

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Kenakalan remaja di era modern ini menjadi fenomena yang semakin marak terjadi. Remaja seringkali terlibat dalam berbagai perilaku negatif seperti tawuran, penggunaan narkoba, hingga tindakan kriminal lainnya. Perilaku ini tidak hanya merugikan diri sendiri tetapi juga meresahkan masyarakat. Sebagai contoh, sebuah studi oleh BKKBN menunjukkan peningkatan kasus kenakalan remaja sebesar 20% dalam lima tahun terakhir (Arifati & Ricky, 2023). Hal ini menandakan adanya masalah mendasar yang perlu segera diatasi.

Fenomena ini menunjukkan adanya kekurangan dalam sistem pendidikan, terutama dalam pendidikan agama Islam (PAI) di sekolah-sekolah. Hasil belajar PAI yang masih kurang optimal diduga menjadi salah satu penyebab utama kenakalan remaja. Pendidikan agama seharusnya berperan penting dalam membentuk karakter dan moral siswa. Menurut penelitian oleh (Kirom, 2017), siswa yang memiliki pemahaman agama yang baik cenderung memiliki perilaku yang lebih positif dan menjauhi kenakalan remaja.

Dalam lingkup yang lebih kecil, seperti keluarga dan sekolah, peran pendidikan agama seringkali belum maksimal. Orang tua dan guru terkadang lebih fokus pada prestasi akademik tanpa memperhatikan pembentukan karakter melalui pendidikan agama. (Goodman & Dyer, 2023) menemukan bahwa siswa yang mendapatkan bimbingan agama secara rutin di rumah dan sekolah memiliki

perilaku yang lebih baik dibandingkan dengan mereka yang tidak mendapat bimbingan yang cukup.

Selain itu, kurangnya fasilitas dan media pembelajaran yang menarik juga turut mempengaruhi minat siswa terhadap PAI. Pembelajaran yang monoton dan kurang interaktif seringkali membuat siswa bosan dan tidak tertarik. (Ramadhan, 2022), inovasi dalam metode pengajaran PAI sangat penting untuk meningkatkan minat dan pemahaman siswa. Penggunaan teknologi dan media digital dapat menjadi solusi efektif untuk membuat pembelajaran lebih menarik dan relevan.

Dampak dari kurangnya hasil belajar PAI ini tidak hanya dirasakan dalam skala kecil tetapi juga dalam lingkup yang lebih luas. Masyarakat yang terdiri dari individu-individu dengan moral dan etika yang rendah akan mengalami berbagai masalah sosial. Misalnya, peningkatan tingkat kejahatan, pergaulan bebas, dan menurunnya nilai-nilai kekeluargaan. Sebagai ilustrasi, data dari Kementerian Sosial menunjukkan bahwa 70% kasus kenakalan remaja berujung pada masalah kriminalitas yang lebih serius (Publik, 2018)

Oleh karena itu, perlu ada upaya bersama dari berbagai pihak untuk meningkatkan kualitas hasil belajar PAI. Pemerintah, sekolah, dan orang tua harus bekerja sama dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan menyenangkan. Peningkatan kualitas guru, penggunaan metode pembelajaran yang inovatif, serta pengawasan yang ketat dari orang tua dapat menjadi langkah awal yang efektif. Dengan demikian, diharapkan dapat terbentuk generasi muda yang memiliki moral dan etika yang baik, serta mampu memberikan kontribusi positif bagi masyarakat.

Salah satu contoh yang terkena dampak akibat kurangnya Pendidikan

agama islam adalah MI Syuhada'. MI Syuhada' adalah lembaga pendidikan yang didirikan pada tahun 1978 dan meraih banyak penghargaan di bidang akademik karena lebih memfokuskan di bidang akademik. MI Syuhada' yang berlokasi di Banjaragung, Kecamatan Puri, Kabupaten Mojokerto.

MI Syuhada' adalah salah satu dari banyak sekolah madrasah yang hanya yang memprioritaskan kegiatan-kegiatan akademik, tetapi kegiatan keagamaan hanya sedikit dan dianggap hal yang tidak penting contohnya seperti membaca doa ketika memulai pembelajaran dan selesai pembelajaran, sholat duha berjamaah, karena dilakukan pada waktu diluar jam pelajaran. Padahal kegiatan keagamaan itu sangat penting diajarkan atau dilakukan kepada siswa sejak mendasar. Selain itu rendahnya pendidikan agama sejak kecil memperburuk kondisi mental dan lingkungan sekitarnya, sehingga menimbulkan sulitnya dalam mendidik dan mudah menimbulkan konflik untuk kedepanya.

Akibat dari kurangnya Pendidikan agama islam di MI Syuhada' mengakibatkan banyak peserta didik yang moral dan etikanya menurun, contohnya seperti datang terlambat, tidak disiplin, tidak sopan pada gurum berbicara kotor, dan lain sebagainya.

Adapun factor-faktor yang mempengaruhi peserta didik dalam pembelajaran PAI yaitu lingkungan, Pendidikan orang tua serta media sosial yang sudah marah di zaman saat ini. Oleh sebab itu, dibutuhkan jalan keluar yang baik dalam mengatasi permasalahan tersebut yaitu menambahkan kegiatan keagamaan di MI Syuhada'.

Kegiatan keagamaan sangat penting untuk berperan dalam individu siswa dan menjadikan mereka manusia yang religius dan bermanfaat bagi nusa dan

bangsa. Melaksanakan kegiatan diharapkan siswa MI Syuhada' dengan amaliah tersebut mampu menjadi seorang yang mempunyai karakter religius untuk menjadi pondasi dalam diri mereka terkait zaman yang semakin modern ini.

Pengutan PAI sebagai pondasi dari diri manusia itu sangat penting, apalagi siswa yang masih kecil sangat memungkinkan dapat terpengaruh lingkungan yang kurang baik, karena emosionalnya masih bisa terkontrol.

Dalam hal ini, MI Syuhada' membutuhkan sebuah kegiatan positif keagamaan yang dapat memperbaiki pondasi nilai *religious* dalam diri peserta didik sehingga kedepannya peserta didik bisa menjadi orang yang bermanfaat bagi untuk kedepannya.

Kegiatan keagamaan yang akan dilakukan di MI Syuhada' meliputi habsyi, sholat duhur berjamaah, dan membaca doa ketika akan memulai pembelajaran dan selesai pembelajaran, berinfaq, dan mengikuti Perayaan Hari Besar Islam.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian konteks penelitian diatas, maka munculah fokus penelitan tersebut adalah:

1. Bagaimana kegiatan keagamaan di sekolah MI Syuhada'?
2. Bagaimana upaya peningkatan hasil Belajar PAI denga peran Kegiatan Keagaaman di sekolah MI Syuhada'?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kegiatan keagamaan di sekolah MI Syuhada'

2. Untuk penguatan penguatan hasil belajar PAI melalui kegiatan keagamaan di sekolah MI Syuhada'
3. Untuk mendeskripsikan hasil belajar PAI di sekolah MI Syuhada'

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan memberi informasi-informasi yang penting mengenai kegiatan keagamaan yang meningkatkan pembelajaran PAI siswa. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Dalam penelitian ini mendapatkan sebuah ilmu pengetahuan dalam bidang kegiatan keagamaan dan dapat meningkatkan pembelajaran PAI, serta memberikan penambahan kegiatan keagamaan yang dapat meningkatkan semangat dalam pembelajaran PAI di MI Syuhada'.

2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai bahan informasi dan bahan pembelajaran untuk guru agar lebih menyeimbangkan lagi kegiatan umum dan kegiatan keagamaan peserta didik dalam meningkatkan pembelajaran PAI yang dapat membangun pondasi *religious* yang lebih kuat dalam peserta didik.
- b. Sebagai bahan kontribusi bagi kegiatan keagamaan dan pembelajaran PAI di sekolah MI Syuhada'.

E. Definisi Operasional

Untuk mengatasi kesalahan terhadap variable, kata, maupun makna yang ada didalam penelitian ini, maka penulis perlu untuk memberikan atau isi definisi operasional dalam penelitian ini. Dalam penelitian terdapat definisi operasional

yang dijelaskan antara lain adalah:

1. Konsep pendidikan agama Islam mencakup pemberian pengetahuan dan bimbingan praktis tentang agama Islam, yang ditawarkan oleh individu atau lembaga pendidikan, kepada mereka yang mencari pemahaman lebih dalam tentang aspek akademik dan praktik sehari-hari yang terkait dengan Islam.;
2. Kegiatan keagamaan secara linguistik arti kegiatan keagamaan memiliki dua kata, yakni “aktif” dan "agama". Yang dimaksud dengan giat adalah ketekunan, semangat, dan berusaha dalam sesuatu perilaku ataupun usaha. Arti pemahaman isi kandungan keagamaan berasal dari dua kalimat yang mendasar yaitu aktif dan *religious*. Enterprising adalah tindakan ketekunan, semangat dan antusiasme atau bisnis. Pada saat yang sama, agama perlu menjaga institusi atau kunci keyakinan yang terdapat pada diri seseorang. Pada saat yang sama, secara etimologis, agama mengaitkan pada pemahaman yang dalam istilah agama dimaknai untuk suatu ikatan dua orang hubungan tersebut tercermin dalam cara mereka berinteraksi satu sama lain. Hal ini tercermin dalam sikap kerja mereka sehari-hari.;

F. Sistematika Pembahasan

a. BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi oprasional, dan sistematika pembahasan..

b. BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan teori-teori yang dikaji dari beberapa sumber sebagai bahan pertimbangan yang berkaitan dengan proses penelitian, berisi tentang penelitian sebelumnya serta teori dasar.

c. BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang tata cara pengumpulan data dan alur secara keseluruhan pada sistem yang dibutuhkan pada saat perancangan aplikasi menggunakan metode *Al-'Adah*.

d. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan tentang memaparkan perolehan pengujian aplikasi serta melakukan pembahasan dari hasil observasi menggunakan metode *AL-'Adah* (pembiasaan).

e. BAB V PENUTUP

Dalam bab penutup berisi tentang kesimpulan dan saran dari hasil untuk sumber penelitian berikutnya.